

## PENYULUHAN PENTINGNYA STATUS GIZI ANAK DAN *STUNTING* DI DESA UTEUNKOT KECAMATAN MUARA DUA KOTA LHOKSEUMAWE

Mauliza<sup>1</sup>, Mutammimul Ula<sup>2</sup>, Zahratul Fitri<sup>3</sup>, Tiara Razaqa Sakinah<sup>4</sup>,  
Muhammad Rahmad Zainal<sup>5</sup>

<sup>1,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh

<sup>2</sup>Program Studi Sistem Informasi Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh

<sup>3</sup>Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh

Email: mauliza@unimal.ac.id

### ABSTRAK

Kejadian *stunting* mempengaruhi gangguan pertumbuhan kronis pada anak akibat kekurangan nutrisi dalam waktu lama. *Stunting* disebabkan oleh faktor multi dimensi tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami ibu hamil maupun anak balita. Adapun faktor permasalahan lain secara tidak langsung yaitu dari faktor sosial ekonomi, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, ASI eksklusif, status imunisasi, jangkauan fasilitas pelayanan kesehatan serta pola asuh. Permasalahan *stunting* dipengaruhi oleh penyakit infeksi dan kurangnya asupan gizi. Adapun faktor permasalahan lain secara tidak langsung yaitu faktor sosial ekonomi, pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua, ASI eksklusif, status imunisasi, jangkauan fasilitas pelayanan kesehatan serta pola asuh yang kurang memadai. Metode kegiatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan menggunakan metode ceramah dengan media presentasi yang berisi penjelasan mengenai cara pemenuhan nutrisi dan materi kepada peserta pengabdian. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu, kepala keluarga serta warga Desa Uteunkot dalam penerapan konsumsi makanan bergizi seimbang pada anak sejak usia dini. Hasil kegiatan penyuluhan ini diperoleh bahwa dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan warga Desa Uteunkot. Selanjutnya diharapkan warga dapat memahami dampak dari *stunting* dan bagaimana cara pencegahan *stunting* secara tepat.

**Kata Kunci:** Anak, status gizi, *stunting*, pencegahan

### ABSTRACT

*The incidence of stunting affects chronic growth disorders in children due to long-term nutritional deficiencies. Stunting is caused by multi-dimensional factors, not only caused by malnutrition, which is experienced by pregnant women and children under five. As for other indirect factors, they range from socio-economic factors, parental education, parental occupation, exclusive breastfeeding, immunization status, range of health care facilities, to parenting patterns. The problem of stunting is influenced by infectious diseases and lack of nutritional intake. As for other problem indirect factors, namely socio-economic factors, parental education and parental occupation, exclusive breastfeeding, immunization status, range of health care facilities and inadequate parenting patterns. The method of activity carried out in this community service was by counseling using the lecture method with media presentations containing explanations about how to fulfill nutrition for community service participants. The purpose of this service activity was to increase the knowledge and attitudes of mothers, heads of*

*families and residents of Uteunkot Village in implementing the consumption of balanced nutritious food in children from early age. The results of this counseling activity were able to increase the knowledge of mothers and residents of Uteunkot Village. Furthermore, it is hoped that residents can understand the impact of stunting and how to prevent stunting properly.*

**Key Words: Children, nutritional status, prevention, stunting**

## PENDAHULUAN

*Stunting* adalah kondisi balita yang memiliki panjang atau tinggi badan kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari World Health Organization (WHO). Balita *stunting* termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak factor, seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi dan kurangnya asupan gizi pada bayi (Ula, M., et al., 2021).

Balita *stunting* di masa akan datang mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Kesehatan, RI., 2021). Faktor penyebab langsung adalah asupan gizi yang tidak sesuai, pemberian vitamin dan penyakit infeksi (Ula, M., et all., 2016). Sedangkan faktor penyebab tidak langsung adalah ketersediaan pangan ditingkat rumah tangga, pola asuh orang tua dan pelayanan kesehatan. *Stunting* merupakan salah satu target SDGs (*Sustainable Development Goals*) pada pembangunan berkelanjutan ke 2, yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. *Stunting* juga merupakan program prioritas pemerintah dengan menurunkan angka *stunting* hingga 40% pada tahun 2025 (Kesehatan, RI., 2021).

Faktor asupan gizi berhubungan langsung dengan *stunting* (Bhutta., et al., 2013; Victora., et al., 2010). *Stunting* dan konsekuensinya harus dicegah dengan memastikan zat gizi yang tepat dalam asupan harian anak prasekolah. Dampak jangka pendek *stunting* yaitu terganggunya perkembangan otak, kecerdasan dan gangguan metabolisme tubuh. Sedangkan, dampak jangka panjang menurunkan kemampuan kognitif dan prestasi belajar, serta kekebalan tubuh sehingga mudah sakit dan resiko tinggi penyakit degeneratif, serta produktivitas kerja yang rendah (Kemenkes, RI, 2016).

Gizi buruk pada anak menyebabkan angka kematian dan menurunkan produktifitas, serta menghambat pertumbuhan sel otak yang mengakibatkan kebodohan dan keterbelakangan (Ernawati, 2013). Persoalan pemberian gizi pada anak masih menjadi masalah serius bagi sebagian besar kabupaten/kota di Indonesia (Soetjningsih, 2012). Penerapan dalam sebuah model dalam penentuan gizi anak sangat mendukung melihat *stunting* status pada anak (Ula, M., et.all., 2016). Menurunnya kualitas gizi yang diberikan berarti hilangnya sebagian besar potensi pintar yang sangat dibutuhkan bagi pembangunan bangsa (Supariasa, 2017). Komponen kekurangan gizi antara lain malnutrisi ibu, penyakit infeksi dan diet rendah energi serta protein (Mily, 2012). Penerapan sebuah model dalam mendeteksi penyakit menular pada anak berpengaruh kedepannya untuk status gizi anak (Mauliza., et.all., 2016).

Pentingnya konsumsi makanan dengan prinsip gizi seimbang pada anak perlu dilakukan kepada masyarakat. Sekolah merupakan saran yang efektif dalam memberikan edukasi gizi. Orang tua turut berperan penting menanamkan kebiasaan hidup sehat kepada anak. Pemenuhan gizi pada tahap tersebut sangat penting agar tumbuh kembang anak dapat optimal. Pola asuh orang tua juga berperan penting dalam mencegah *stunting*. Oleh karena itu, perlu digencarkan penyuluhan kepada masyarakat mengenai bahaya *stunting* dan cara pencegahannya. Sehingga, ketika sudah menjadi orang tua diharapkan masyarakat berperan dalam mencegah *stunting* sejak dini. Implementasi dalam penentuan status gizi dapat ditentukan dengan model *complete linkage agglomerative hierarchical clustering* untuk melihat status pada setiap wilayah (Ula, M., et.all., 2021).

Pelayanan kesehatan dari yang mendasar yaitu dari kesehatan ibu dan anak sebagai prioritas pertama dalam pembangunan kesehatan dan adanya laporan dalam melihat status anak (Pratama., et all., 2021). Terdapat kepastian bahwa anak yang sehat akan menjadikan manusia berkualitas dengan tumbuh kembang yang baik. Meskipun harus diprioritaskan, namun upaya dalam mengatasi masalah kesehatan untuk meningkatkan kualitas SDM dianggap terlambat jika dimulai ketika anak memasuki masa sekolah.

Penyakit *stunting* harus segera ditangani, sehingga diperlukan suatu sistem yang dapat membantu memberikan informasi serta mengambil keputusan tanpa harus memiliki

keahlian khusus yang dikenal sebagai Sistem Pakar (Darnila., et.all., 2019). *Stunting* disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita (Ernawati, 2013). Oleh karena itu, pemanfaatan penyuluhan edukasi *stunting* dapat membantu warga desa dalam memberikan solusi terkait masalah *stunting* secara cepat dan tepat. Pengabdian ini diharapkan menjadi sarana pembinaan dan membantu memberikan informasi kepada masyarakat agar dapat melakukan pencegahan sejak dini terhadap masalah *stunting* dan mengurangi jumlah penderita *stunting*.

Adapun permasalahan mitra penyuluhan pentingnya status gizi anak dan *stunting* adalah: 1) pentingnya sosialisasi terhadap masyarakat tentang bahaya dan deteksi *stunting* dan bagaimana memantau status gizi pada anak menggunakan kartu kontrol; 2) tidak adanya edukasi atau pengetahuan di masyarakat tentang bahaya *stunting* dan keadaan terbaik dari status gizi pada anak; 3) kurangnya kepedulian masyarakat terhadap gejala *stunting* dan status gizi pada anak sejak dini; dan 4) kesadaran masyarakat bahwa *stunting* dapat memberi pengaruh buruk untuk masa depan anak.

Tujuan pengabdian berupa pelatihan penyuluhan pentingnya status gizi anak dan *stunting* di Desa Uteunkot Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe adalah: 1) meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang *stunting* dan status gizi pada anak; 2) meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap gejala *stunting* dan status gizi anak sejak dini, serta memberikan ilmu pengetahuan dalam mensosialisasi ke masyarakat tentang bahaya dan cara mendeteksi *stunting* serta status gizi anak; dan 3) untuk mengetahui kesadaran masyarakat terhadap pengaruh buruk *stunting* terhadap masa depan anak.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Tahapan Persiapan dan Lokasi PKM**

Penyuluhan tentang pencegahan *stunting* melalui pemenuhan status gizi kepada masyarakat Desa Uteunkot sebagai upaya pemberian informasi mengenai *stunting*, dampak dan upaya pencegahannya dalam penurunan kasus kejadian *stunting*. Persiapan dalam pemberian edukasi dan penyuluh pencegahan *stunting* melalui pemenuhan status gizi anak dijelaskan kepada masyarakat berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan.

Lalu, penyuluh mengadakan pertemuan dengan mitra dalam menyusun rencana dan jadwal kegiatan yang akan dilakukan, termasuk materi atau bahan yang akan dipaparkan kepada masyarakat dan mempersiapkan spanduk agar peserta lebih memahami pesan yang disampaikan dalam penyuluhan.

Media yang digunakan dalam penyuluhan berupa audio visual dan mempresentasikan materi kepada warga Desa Uteunkot. Lokasi pengabdian masyarakat di Desa Uteunkot Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe, karena desa ini merupakan salah satu desa yang memiliki populasi ibu dan anak paling banyak di Kota Lhokseumawe dan terdapat beberapa anak yang mengalami kejadian *stunting* pada desa tersebut.

### **Tahapan Pelaksanaan PKM**

Tahapan kegiatan pembinaan dan pendampingan deteksi bahaya *stunting* dan status gizi anak di Desa Uteunkot sebagai berikut: 1) tim pelaksana melakukan survei tempat dan pengurusan izin kegiatan kepada pihak terkait, diskusi penyusunan modul dan materi yang akan disampaikan kepada masyarakat; 2) tim pelaksana menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan dan memberikan pengarahan sesuai dengan modul yang sudah disusun sebelumnya; 3) membuat presentasi tentang sistem yang dibangun untuk pembinaan dan pendampingan sistem pakar deteksi bahaya *stunting* dan status gizi anak di desa; 4) mengadakan penyuluhan tentang pentingnya mencegah *stunting* pada anak, ceramah dan sesi tanya jawab tentang pentingnya mencegah *stunting* pada anak; dan 5) memberikan materi tentang implementasi sistem pembinaan dan pendampingan deteksi bahaya *stunting* dan status gizi anak di Desa Uteunkot dengan media penyampaian materi dan video tentang kejadian *stunting* kepada masyarakat.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian terhadap mitra melalui pembinaan dan pendampingan deteksi bahaya *stunting* dan status gizi anak di Desa Uteunkot adalah:

1. Masyarakat mulai mengerti tentang strategi dalam mengembangkan deteksi bahaya *stunting* dan status gizi anak untuk meningkatkan informasi dan mengambil keputusan tepat dalam menangani kasus *stunting*;

2. Masyarakat mulai memahami tentang informasi apa saja yang bisa didapatkan dari sistem pakar tersebut;
3. Adanya sistem pakar ini untuk memudahkan akses informasi bagi masyarakat desa serta memberikan edukasi secara akurat;
4. Penyuluhan dilakukan di Desa Uteunkot Kota Lhokseumawe selama 2 hari dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Sedangkan, evaluasi penyuluhan dengan meminta peserta mengerjakan *pretest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan praktik asupan bergizi seimbang yang dimiliki peserta. Tahap evaluasi dilakukan untuk orang tua, anak dan guru sebagai peserta penyuluhan dengan melakukan tahap evaluasi melalui *posttest* dan membuat Rencana Tindak Lanjut (RTL);
5. Penyajian materi tentang pembinaan dan pendampingan deteksi bahaya *stunting* dan status gizi anak dengan menampilkan gambar terkait penyebab *stunting*, dampak yang ditimbulkan *stunting*, dan nutrisi yang baik untuk wanita usia subur agar *stunting* dapat dihindari;
6. Tingkat keberhasilan pemahaman peserta dalam mengikuti penyuluhan ini dinilai dengan memberikan pertanyaan kembali terkait terkait *stunting*;
7. Materi yang sudah disampaikan sebagai penilaian bahwa pesan yang disampaikan dipahami oleh peserta;
8. Masyarakat sangat terbantu dengan adanya deteksi bahaya *stunting* dan status gizi anak dalam memberikan informasi secara akurat;
9. Informasi yang disampaikan tentang definisi, tanda dan gejala, faktor langsung dan tidak langsung penyebab *stunting*, dampak *stunting*, upaya pencegahan *stunting* dan upaya pemenuhan nutrisi baik bagi wanita usia subur. Lalu, dilakukan diskusi.

### **Kontribusi Partisipasi Mitra**

Kontribusi partisipasi peran mitra untuk mendukung penyuluhan pentingnya status gizi anak dan *stunting* di Desa Uteunkot Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe adalah:

- 1) masyarakat sangat antusias mengikuti pembinaan dan pendampingan sistem pakar deteksi bahaya *stunting* dan status gizi anak;
- 2) masyarakat sangat mendukung kegiatan ini, sehingga bersemangat menyebarkan informasi tentang *stunting* dan status gizi anak selama penyuluhan;
- 3) masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini, yang mencerminkan prinsip partisipatif, yaitu melibatkan seluruh lapisan masyarakat selama

kegiatan berlangsung; 4) masyarakat juga menyediakan tempat untuk pembinaan dan pendampingan ini berlangsung dan masyarakat mempersiapkan beberapa perlengkapan tim yang dibutuhkan selama pembinaan dan pendampingan berlangsung; 5) mitra memberikan fasilitas yang dibutuhkan kepada tim pengembang selama program ini berlangsung; dan 6) mitra memberikan konsumsi kepada para tim selama masa program pembinaan dan pendampingan berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Kegiatan PKM

Penyuluhan dilaksanakan di Desa Uteunkot Kota Lhokseumawe melalui evaluasi penyuluhan berupa *pretest* oleh peserta penyuluhan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan praktik tentang asupan bergizi seimbang yang dimiliki oleh orang tua, anak dan guru. Tahap evaluasi dilakukan peserta penyuluhan dengan melakukan tahap evaluasi melalui *posttest* dan membuat Rencana Tindak Lanjut (RTL).

Pelaksanaan penyuluhan pentingnya status gizi anak dan *stunting* di Desa Uteunkot Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe terhadap masyarakat berjalan lancar dan dapat meningkatkan pengetahuan serta sikap peserta dalam berperilaku sehat melalui pemenuhan nutrisi baik pada anak agar terhindar dari kejadian *stunting*. Penyuluhan kesehatan ini dilakukan untuk mengubah pola hidup masyarakat agar berperilaku sehat dengan membangun hubungan sehat antara lingkungan sekitarnya.

Pelaksanaan penyuluhan merupakan bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat yang bersifat insidental bersama mitra pada desa binaan sekitar kampus fakultas kedokteran. Pelaksanaan kegiatan yang diisi oleh Narasumber Dokter Spesialis Anak dr. Mauliza dan mitra pengabdian masyarakat adalah Desa Uteunkot, sedangkan sasarannya adalah masyarakat Desa Uteunkot. Adapun peta lokasi Desa Uteunkot sebagai berikut:



**Gambar 1. Peta Lokasi PKM**

### Solusi Pelaksanaan Kegiatan PKM

Solusi dari pelaksanaan kegiatan PKM berupa pembinaan dan pendampingan deteksi bahaya *stunting* dan status gizi anak di Desa Uteunkot adalah: 1) masyarakat mulai memahami pentingnya pengetahuan tentang *stunting* dan status gizi untuk tumbuh kembang anak; 2) masyarakat mulai memahami untuk mendeteksi gejala *stunting* dan status gizi anak sejak dini; 3) masyarakat mulai menyadari pentingnya peran orang tua dalam mencegah *stunting* dan melihat status gizi anak; dan 4) adanya penyuluhan pentingnya status gizi anak dan *stunting* di Desa Uteunkot dapat menurunkan resiko terjadinya *stunting* untuk menyelamatkan anak dari pengaruh buruk *stunting*.

### Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Adapun pelaksanaan penyuluhan pentingnya status gizi anak dan *stunting* di Desa Uteunkot terlihat sebagai berikut:



Gambar 2. Penyuluhan Pentingnya Status Gizi Anak dan Bahaya *Stunting*

Penelitian Krisnawati (2018) juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan orang tua setelah diberikan edukasi gizi di sekolah yaitu dengan persentase pengetahuan sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan sebesar 60,7% menjadi 96,4%. Hal ini menjelaskan bahwa edukasi gizi kepada orang tua di sekolah merupakan sarana efektif dalam kegiatan edukasi gizi pada anak. Selanjutnya, hasil penyuluhan pentingnya status gizi anak dan *stunting* di Desa Uteunkot berdampak sangat baik dengan adanya pengabdian masyarakat tentang bahaya *stunting* untuk anak.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan PKM berupa pembinaan dan pendampingan deteksi bahaya *stunting* dan status gizi anak di Desa Uteunkot disimpulkan bahwa: 1) edukasi



pentingnya asupan gizi seimbang pada anak dilakukan untuk mencegah *stunting* yang berkelanjutan dan menanamkan kebiasaan makan bergizi seimbang sejak dini, yang dapat dilakukan di sekolah dengan melibatkan seluruh element keluarga; dan 2) dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Uteunkot tentang pentingnya pencegahan *stunting* pada anak. Penyuluhan ini dapat memberikan pengetahuan kepada warga dalam memahami dampak dan pencegahan *stunting* lebih awal dan lebih tepat. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan dari terlaksananya kegiatan pengabdian ini hendaknya kegiatan serupa dapat dilakukam secara periode sehingga menanamkan rasa kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pencegahan *stunting* pada anak.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Universitas Malikussaleh melalui LPPM yang telah memberikan bantuan hibah PNPB tahun 2022 Pengabdian kepada Masyarakat ini. Selanjutnya, terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Kedokteran dan seluruh tim dosen yang telah memberikan persetujuan dan motivasi dalam terlaksananya kegiatan ini. Lalu, kepada Geuchik Desa Uteunkot dan seluruh elemen masyarakat yang telah mensukseskan pengabdian ini, serta ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh warga desa yang telah semangat mengikuti kegiatan dan membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

### REFERENSI

- Bhutta, Z.A., et al. 2008. *What Works? Interventions for Maternal and Child Undernutrition and Survival*. Lancet Lond. Engl. 371, 417-440. doi:10.1016/S0140-6736(07)61693-6.
- Darnila, E., Mauliza, M., Ula, M. 2019. *Aplikasi Teknologi Sistem Pakar Berbasis Fuzzy Clustering*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Ernawati. 2013. *Hubungan Status Gizi dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah di Desa*. E-ISSN: 2774-6240 117.
- Kemenkes., RI. 2021. *Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mauliza, M., et al. 2022. *Application of Expert System With Forward Chaining Method in Detecting Infectious Diseases in Children*. Science Midwifery, 10(4), 2777-2785. Url: <https://doi.org/10.35335/midwifery.v10i4.714>.

- Mily. 2012. *Seminar Kesehatan Gizi Vs Gizi Buruk*. Jakarta.
- Pratama, Angga., et al. 2022. *Penerapan Model E-Learning Dengan Moodle dan Pengembangan Bookmark Untuk Penyusunan Laporan Dokumen Ilmiah*. Rambideun: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.5 No.1 Hal.53-62. Url: <https://doi.org/10.51179/pkm.v5i1.864>.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Supriasa. 2012. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Soetjningsih. 2012. *Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Sagungseto.
- Ula, M., et al. 2022. *Application of Machine Learning in Determining the Classification Of Children's Nutrition with Decision Tree*. Jurnal Teknik Informatika (Jutif), Vol.3 No.5 Hal.1457-1465. Url: <https://doi.org/10.20884/1.jutif.2022.3.5.599>.
- \_\_\_\_\_. 2021. *Implementation of Machine Learning in Determining Nutritional Status using the Complete Linkage Agglomerative Hierarchical Clustering Method*. Jurnal Mantik, Vol.5 No.3 Hal. 1910-1914.
- \_\_\_\_\_. 2016. *An Expert System for Early Diagnose of Vitamins and Minerals Deficiency on the Body*. In 2016 international conference on information technology systems and innovation (ICITSI) (pp. 1-6). IEEE.
- \_\_\_\_\_. 2021. *Implementasi Machine Learning Dengan Model Case Based Reasoning dalam Mendiagnosa Gizi Buruk Pada Anak*. Jurnal Informatika Kaputama (JIK), Vol.5 No.2 Hal.333-339.